

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Sampah Desa Campurejo

Maulida Dewi Nur Alifiah, Ferani Mulianingsih

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
e-mail: maulidadewi90@students.unnes.ac.id, feranigeographer@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kemahiran teknis serta kesadaran masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pemuda, dalam mengolah limbah non-organik menjadi produk kerajinan yang bernilai guna dan bernilai ekonomi tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan program, wawancara mendalam dengan informan kunci yang meliputi fasilitator kegiatan, tokoh masyarakat, dan peserta program, serta analisis dokumentasi terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengolahan limbah non-organik menjadi kerajinan kreatif mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta secara signifikan, terutama dalam aspek desain produk, pemilihan bahan, dan teknik produksi. Selain berkontribusi pada pengurangan volume sampah anorganik dan peningkatan kesadaran lingkungan, program ini juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui penciptaan peluang usaha berbasis kerajinan. Lebih lanjut, kegiatan ini mendorong terbentuknya model sosial yang kolaboratif, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Dengan demikian, program kerajinan berbasis limbah non-organik berpotensi menjadi strategi berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan.

Keywords: *Pemberdayaan Masyarakat, Kerajinan Sampah, Desa Campurejo*

ABSTRACT

This study aims to enhance technical proficiency and community awareness, particularly among housewives and youth, in transforming non-organic waste into functional and high-value handicraft products. The research employed a qualitative approach with a descriptive and comprehensive design. Data were collected through participatory observation during program implementation, in-depth interviews with key informants—including activity facilitators, community leaders, and program participants—and analysis of documentation related to program planning and execution. The findings indicate that the non-organic waste processing program into creative handicrafts significantly improved participants' technical skills, especially in product design, material selection, and production techniques. In addition to contributing to the reduction of non-organic waste volume and increasing environmental awareness, the program had a positive impact on the local economy by creating handicraft-based entrepreneurial opportunities. Furthermore, the program encouraged the development of collaborative social models, increased community participation, and strengthened local economic self-reliance. Therefore, non-organic waste-based handicraft programs have strong potential as a sustainable strategy for community empowerment and environmental management.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Crafts, Campurejo Village*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dunia dengan populasi terbesar. Hal ini tidak menandakan kemungkinan meningkatnya jumlah masalah selanjutnya, di antaranya produksi sampah dan Pembuangannya. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sampah di Indonesia diperkirakan mencapai 64 juta ton pada tahun 2019 (Ferani Mulianingsih, Andarweni Astuti, Amin Pujiati, 2025; Mulianingsih et al., 2022; A. Purnomo et al., 2022; Putra et al., 2022). pengelolaan sampah yang buruk akan menyebabkan Pencemaran lingkungan. Secara umum, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: organik dan anorganik. Masyarakat Indonesia menghadapi masalah yang sangat kompleks, disertai dengan tingkat kesadaran lingkungan yang rendah, sehingga masalah sampah menjadi sulit untuk diatasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembangunan yang terus berlangsung akibat kebutuhan dasar manusia, yang menjadi salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan dan peningkatan jumlah sampah di Indonesia (Legawa et al., 2021).

Sampah menjadi salah satu penyebab bencana banjir yang terjadi di setiap tahunnya (Ferani Mulianingsih, Arif Purnomo, Anang Widhi Nirwansyah, Zuhrian Ivan Arvianto, 2024; Mulianingsih, Kintoko, et al., 2023; Mulianingsih, Semarang, et al., 2025; Mulianingsih, Suharini, et al., 2023b, 2023a, 2025; Sudirman, Kalip, Ferani Mulianingsih, 2025). Peningkatan Volume sampah semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat menimbulkan masalah lain. Sehingga, diperlukan Konsep pengelolaan sampah yang optimal dan baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

pengelolaan sampah yaitu, penyebaran dan kepadatan penduduk, kondisi sosial, ekonomi, karakteristik lingkungan fisik, serta cara hidup masyarakat setempat. Peningkatan volume sampah semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat menimbulkan masalah lain, sehingga diperlukan konsep pengelolaan sampah yang optimal dan baik (Saputra, 2024). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan sampah, seperti penyebaran dan kepadatan penduduk, kondisi sosial dan ekonomi, karakteristik lingkungan fisik, serta cara hidup masyarakat setempat (Syahfitri et al., 2023).

Jumlah besar sampah organik telah diubah menjadi biogas, sedangkan bahkan anorganik masih sulit untuk diuraikan oleh alam. Jenis sampah anorganik yang paling umum adalah plastik dan botol plastik. Pemilahan sampah organik dan anorganik merupakan jenis pengolahan sampah paling dasar yang dapat dilakukan di rumah tangga. Bahan anorganik seperti botol plastik dapat digunakan sebagai kerajinan seperti hiasan dinding dari tutup botol dan pot bunga dari botol plastik (Kediri & Kediri, n.d.). Salah satu konsep kunci dalam menerapkan perubahan dalam gaya hidup masyarakat adalah konsep pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, konsep pemberdayaan masyarakat menimbulkan tantangan yang lebih spesifik, terutama dalam model intervensi untuk pengembangan masyarakat. Konsep pemberdayaan sebagai salah satu konsep utama dalam melakukan perubahan di kehidupan masyarakat, di mana konsep pemberdayaan masyarakat mendapatkan penekanan yang lebih khusus terutama dalam model intervensi pengembangan

masyarakat (Mulianingsih et al., 2021; Riyani et al., 2025; Yuandina, 2022).

Desa Campurejo Terletak di kecamatan Boja Kab.kendal. Desa Campurejo memiliki bank sampah yang dijalankan oleh Ibu-ibu PKK. Tetapi, keberadaanya belum dirasakan maksimal oleh masyarakat. Rendahnya Kesadaran masyarakat dalam menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang tidak ekonomis. Pencemaran air, tanah dan udara terjadi karena pembiasaan membuang dan membakar sampah sembarangan. Sebagian kecil masyarakat telah mengolah sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini dilakukan karena adanya sosialisasi dan praktik pembuatan kompos dari pihak pemerintah. Di sisi lain, untuk sampah anorganik masyarakat masih kurang tanggap (Winursita & Johan, 2024). Banyak sekali masyarakat lebih memilih untuk membuangnya. Situasi ini dapat diperbaiki dengan cara mendorong masyarakat untuk bisa memanfaatkan dan mengumpulkan sampah anorganik yang dapat dijadikan bahan kerajinan seperti tas, tempat tisu, pot bunga, hiasan dinding. Untuk saat ini, di desa campurejo belum ada sosialisasi dan edukasi tentang pemanfaatan sampah anorganik untuk menjadi produk kerajinan sehingga masyarakat Desa Campurejo tidak bisa memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk yang bernilai ekonomi (Nasional & Bank, 2022)

Oleh karena itu, berdasarkan Permasalahan diatas dapat memberikan sosialisasi dan edukasi pemanfaatan sampah anorganik kepada masyarakat desa campurejo. Serta memberikan keterampilan untuk memproduksi kerajinan yang bernilai ekonomi. Dengan adanya kepedulian, kesadaran dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat maka, sampah anorganik dapat diolah menjadi produk-produk yang bermanfaat dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga Khususnya untuk Masyarakat desa campurejo (A. Purnomo

& Mulianingsih, 2021). Adapun Tujuan Dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan Sampah Untuk Meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan masyarakat terutama ibu-ibu, pemuda dalam mengubah limbah non-organik menjadi produk kerajinan bernilai jual tinggi. Sehingga dapat menciptakan peluang usaha baru dan diversifikasi mata pencaharian. Selain itu, mengatasi permasalahan sampah yang selama ini mencemari lingkungan desa dengan menjadikan sampah sebagai bahan baku dan menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Dengan adanya program ini dapat memperkuat modal sosial dan kelompok dalam masyarakat melalui kegiatan ini. Hal ini, dapat menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap upaya konservasi lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal (Mulianingsih & Usman, 2025).

Solusi yang akan diberikan yaitu kegiatan keterlibatan masyarakat untuk lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan sampah anorganik untuk dijadikan bahan kerajinan (Mulianingsih, Santoso, et al., 2025).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Menggunakan Metode kualitatif yang berfokus pada proses, dampak dan makna pemberdayaan yang dialami oleh masyarakat umum. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana inisiatif kerajinan sampah dapat berfungsi sebagai mekanisme pemberdayaan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, psikologis. Penelitian ini akan di fokuskan pada kelompok masyarakat yaitu ibu PKK dan warga desa campurejo yang terlibat. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti tokoh masyarakat, penggagas program, anggota kelompok perajin, dan penerima manfaat, untuk memahami perspektif mereka mengenai perubahan hidup, peningkatan keterampilan, dan tantangan yang dihadapi (Gunawan & Hidayatullah, 2024). Selain itu, melakukan observasi

untuk mendokumentasikan proses produksi kerajinan, interaksi antar anggota kelompok, dan mekanisme pemasaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan, sehingga dapat menggambarkan bagaimana program kerajinan sampah mampu meningkatkan keterampilan, pendapatan, serta kesadaran lingkungan masyarakat Desa Campurejo (Widiyatun et al., 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu konsep utama dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial sejak periode 1990-an hingga saat ini. Pemberdayaan kegiatan yang membantu masyarakat memanfaatkan potensi mereka. Pemberdayaan Masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang kurang dalam kemampuan mengakses sumber daya produktif (Sinurat, n.d.). (Anita & Anita, 2020) Pemberdayaan merupakan suatu isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inti dari pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat memiliki posisi tawar sehingga masyarakat bisa terlibat dalam proses pembangunan yang kolaboratif, dan aktif.

Menurut (UU No. 18 2008). Sampah adalah suatu bahan yang dibuang dari hasil aktivitas manusia sehari-hari maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan saling terhubung antara pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu dengan adanya pengolahan sampah dapat menangani sampah-sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dan Proses Alam. Selain itu, sampah merupakan sesuatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum

memiliki nilai ekonomis (Rahmayani, 2021). Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga tidak menjadi gangguan masyarakat, lingkungan hidup dan pencemaran (S. D. Purnomo et al., 2022)

Dapat disimpulkan bahwa sampah dapat didefinisikan secara universal sebagai bahan yang dibuang sebagai hasil dari berbagai aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam yang pada awalnya belum memiliki nilai ekonomi. Pemberdayaan Masyarakat Desa Campurejo dapat ditingkatkan Dapat ditingkatkan melalui program kegiatan pelatihan mengolah sampah untuk dijadikan kerajinan. Secara spesifik, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan keterampilan terstruktur mengenai teknik daur ulang sampah dan pembuatan kerajinan yang dapat dijual, harapannya Masyarakat dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan kemandirian sosial. Selain itu, dapat menumbuhkan perilaku positif terhadap lingkungan. Yaitu melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dalam pengolahan limbah desa.

Program ini merupakan kegiatan sosialisasi bagi masyarakat melalui sampah yang dijadikan kerajinan tangan. Tujuan dari kegiatan pengolahan sampah agar masyarakat lebih bisa memanfaatkan untuk mengubah sampah menjadi kerajinan. Terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, kegiatan ini membuka peluang pendapatan baru bagi warga. Kerajinan dari bahan daur ulang, seperti plastik atau botol bekas memiliki nilai jual dan dapat menjadi produk unggulan desa. Dalam bentuk sosial, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kebersihan di kalangan masyarakat, menanamkan kebiasaan dalam mengelola sampah dengan baik. Dalam proses pembuatan kerajinan dari sampah dapat menumbuhkan ikatan sosial dan semangat gotong royong antar warga, baik itu ibu-ibu PKK, Anak remaja, maupun kelompok masyarakat lainnya (Geografi et al., 2023)

1. Tahap Persiapan

Pengumpulan dan pemilahan bahan baku di kawasan pemukiman desa campurejo. Proses pengambilan botol plastik bekas merupakan langkah pertama, yang dilakukan secara terpadu dengan bekerjasama masyarakat setempat., baik dengan mengumpulkan sampah di bank sampah yang telah di sediakan (Septiani et al., 2025). Setelah pengumpulan botol-botol, langkah berikutnya adalah proses pemilihan intensif berdasarkan jenis plastik, ukuran dan kondisi botol untuk menentukan kerajinan yang paling cocok dibuat dari bahan tersebut. Botol yang sudah terpilah di bersihkan secara mendalam yang melibatkan pencucian menyeluruh menggunakan air dan sabun untuk menghilangkan sisa kotoran, label dan bau yang menempel. Proses ini krusial untuk memastikan kualitas higienis dan estetika produk akhir. Setelah dicuci, botol-botol dikeringkan sepenuhnya, dan melanjutkan ke tahap pra-pemrosesan berikutnya, seperti pemotongan, pelubangan, atau peleburan, sesuai dengan desain kerajinan yang ditentukan .

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini dilakukan dengan sosialisasi dan Edukasi mengenai pentingnya daur ulang sampah plastik serta potensi kreatif bahan bekas yaitu botol kepada masyarakat (Septiani et al., 2025). Kegiatan dilakukan dengan persiapan alat dan bahan termasuk gunting, lem dan cat. Langkah selanjutnya adalah desain kerajinan yang akan dibuat, seperti pensil, vas bunga atau hiasan lainnya. Yang dilakukan dalam proses pemotongan dan pembukuan bahan plastik sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Warga Desa Campurejo memberikan apresiasi yang besar terhadap proses pengecatan botol yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Warga mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, mulai dari menyiapkan botol bekas hingga memilih warna yang sesuai untuk menghasilkan tampilan yang menarik. Antusiasme menunjukkan Kepedulian dalam mendukung Kegiatan kreatif serta upaya

pemanfaatan kembali barang bekas agar memiliki nilai estetis dan fungsi baru (Astuti et al., 2023).

Selain proses melukis, warga juga sangat mengapresiasi hiasan yang dipasang pada botol. Setiap warga sangat teliti dalam menyusun berbagai ornamen, seperti manik-manik, pita, dan potongan kertas berwarna, untuk menghasilkan karya unik dengan pesona tersendiri. Solidaritas dan kerja sama antar warga terlihat jelas selama kegiatan tersebut. Selain menghasilkan kerajinan tangan yang indah, kegiatan ini juga memperkuat ikatan sosial di lingkungan Desa Campurejo (Istanabi et al., 2024). Warga Desa Campurejo sangat antusias dengan proses pembuatan kerajinan dari barang bekas dalam kegiatan tersebut. Selama kegiatan berlangsung, warga dengan antusias mengikuti dan memperhatikan setiap tahapan dalam proses pembuatan kerajinan. mulai dari pemilihan dan pemilahan material sampah hingga menjadi produk bernilai guna dan estetika.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi kegiatan kerajinan botol sampah dilakukan setelah seluruh proses sosialisasi dan pembuatan kerajinan selesai. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sampah. Pada tahap awal evaluasi, mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan umpan balik langsung dari peserta. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan teknis maupun nonteknis selama kegiatan berlangsung. (Narto & Suparno, n.d.)

Selanjutnya, para warga yang turut dalam berpartisipasi dalam proses tersebut menunjukkan hasil karya yang sudah dibuat dan memberikan umpan balik terkait hasil karya yang sudah dibuat. Pembuatan kerajinan ini menjadi bagian penting dalam evaluasi, karena memberikan ruang bagi warga untuk menyampaikan kendala yang

dihadapi selama kegiatan sosialisasi dan pembuatan kerajinan dari sampah. Seperti, keterbatasan alat dan waktu Selanjutnya, Para warga yang turut berpartisipasi menunjukkan kebanggaan terhadap karya yang dihasilkan dan memberikan masukan terkait proses yang mereka alami . Diskusi terbuka ini menjadi bagian penting dalam evaluasi, karena memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan alat, waktu, atau teknik yang masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut (Meisah et al., 2025).

Selain aspek teknis, evaluasi juga mempertimbangkan dampak sosial kegiatan terhadap masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya daur ulang sampah, yang dibuktikan dengan meningkatnya minat dalam mengumpulkan dan mengonsumsi botol bekas di lingkungan sekitar mereka. Interaksi yang terjadi selama kegiatan semakin memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan. Warga sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Karena, tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga meningkatkan wawasan mereka tentang pengolahan lingkungan. Dampak sosial ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan secara menyeluruh (Ii et al., 2020)

Tahap terakhir dari evaluasi adalah memberikan solusi untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan sampah yang berkelanjutan. Solusi yang diberikan mencakup penyediaan alat yang lebih lengkap, penjadwalan kegiatan dan membuka peluang untuk kolaborasi bersama pihak sekolah, komunitas lingkungan dan lembaga desa. Warga yang terlibat juga menyatakan kesiapan mereka untuk mendukung kegiatan yang berkelanjutan dengan semangat yang masih sama. Dengan adanya solusi ini, kegiatan pembuatan kerajinan botol sampah diharapkan terus berkembang gerakan kegiatan kreatif dan edukatif yang

berkelanjutan bagi masyarakat desa campurejo. (Pikrin et al., 2025)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di desa campurejo yang berfokus pada penggunaan botol sampah menjadi kerajinan, telah menunjukan potensi yang signifikan sebagai model pembangunan berkelanjutan ditingkat lokal. Awal mula kerajinan botol sampah berawal dari peningkatan volume sampah anorganik yang terus berlanjut, yang kemudian ditanggapi melalui pendampingan dan pelatihan intensif. Fokus utama inisiatif ini adalah transformasi limbah, yang umumnya tidak dianggap bernilai ekonomis, menjadi produk bernilai tinggi, seperti dekorasi rumah tangga, aksesoris, dan vas bunga . Upaya ini tidak hanya berkontribusi pada aspek pelestarian lingkungan, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan ibu-ibu rumah tangga dan pemuda desa (Anwar et al., 2021).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Campurjo melalui pemanfaatan kerajinan dari botol sampah telah menjadi katalis sosial dan ekonomi yang signifikan. Kegiatan ini secara efektif mengatasi masalah lingkungan dengan mengurangi timbunan limbah anorganik sekaligus menciptakan ruang kolaboratif bagi masyarakat. Secara sosial, program ini memperkuat ikatan solidaritas dan kepemilikan, terutama melalui keterampilan inklusif. Selain mentransfer keahlian teknis, studi ini bertujuan untuk meningkatkan potensi lokal dan memperkuat modalitas sosial masyarakat, di mana para peserta, khususnya ibu-ibu dan pemuda, bertransformasi dari konsumen pasif menjadi produsen yang aktif, kreatif.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anita, D., & Anita, D. (2020). *Jurnal Jips*. 2(2), 29–33.

- Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Mulianingsih, F. (2021). *Learning Communication Strategies Of Rural Civitas Academica During Covid-19 Pandemic Period*. 578(Icess), 184–187.
- Astuti, A., Mulianingsih, F., Semarang, U. N., Pujiati, A., Semarang, U. N., & Krismawanto, A. H. (2023). *A Study On The Impact Of Globalization On Msmes In Indonesia*. 5992(1), 1–15.
- Ferani Mulianingsih, Andarweni Astuti, Amin Pujiati, Y. S. (2025). Study On Disaster Mitigation In The Tambak Lorok Fisherman Village Community. *Journal Of Management And Business Environment*, 6(2), 199–208.
- Ferani Mulianingsih, Arif Purnomo, Anang Widhi Nirwansyah, Zuhrian Ivan Arvianto, A. P. W. (2024). Literasi Mitigasi Bencana Dalam Pembelajaran Ips. *Edu Geography*, 12(2), 110–115. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v1i2.69710>
- Geografi, P., Keguruan, F., Veteran, U., & Nusantara, B. (2023). *Pedagogi Kritis Mitigasi Bencana Dalam Pembelajaran Ips*. 16, 31–33. <https://doi.org/10.30595/pssh.v16i.1001>
- Gunawan, R., & Hidayatullah, M. S. (2024). *The Potential Of Use Artificial Intelligence In Implementing Character Education In Arabic Language Subjects Potensi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*. 08, 39–51. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i01.2718>
- Ii, W. I., Pojok, K., Moajoroto, K., & Kediri, K. (2020). *Evaluasi Kinerja Bank Sam Pah “ Sekar Arum “ Di Perumahan*. 95–102.
- Istanabi, T., Miladan, N., Suminar, L., & Utomo, R. P. (2024). *Ekspresi Modal Sosial Berbasis Kepedulian Lingkungan Dalam Pengelolaan Bank Sampah Guyub Rukun Dusun Madugondo , Kecamatan Piyungan , Kabupaten Bantul Expression Of Social Capital Based On Environmental Concern In The Management Of Waste Bank Guyub Rukun Dusun Madugondo , Piyungan District , Bantul Regency*. 6, 101–111.
- Kediri, M. A. N., & Kediri, M. A. N. (N.D.). *Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat*. 2(1), 397–403.
- Legawa, I. M., Rustiarini, N. W., Adnyana, Y., Setyono, T. D., Sejarah, P. P., Denpasar, U. M., Akuntansi, P., Denpasar, U. M., Administrasi, P. I., Rai, U. N., Matematika, P. P., & Denpasar, U. M. (2021). *Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi*. 2(1), 223–234.
- Meisah, S., Rahman, D. F., & Fazha, R. E. (2025). *Edukasi Kreatif Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Tempat Sampah Dari Tutup Botol Bekas Di Smk Bina Bangsa*. 1(6), 66–75.
- Mulianingsih, F., Ayu Cahyaningtias, S., Miftah Nur, D. M., Digital Dalam Konservasi Nilai Dan Karakter Di Masa Pandemi, L., & Kudus, I. (2021). Literasi Digital Dalam Konservasi Nilai Dan Karakter Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 1(1), 36–43.
- Mulianingsih, F., Kintoko, B., Setyawan, F. B., & Prananto, I. W. (2023). *Literacy House: Is It Important In A*

- Fisherman's Village? *Proceedings Of The 1st Upy International Conference On Education And Social Science (UpinCESS 2022)*, 2, 132–140. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-39-8>
- Mulianingsih, F., Purnomo, A., Nur Hidayatulloh, S. S., & Setyarini, I. M. (2022). Community Social Capital In Facing Landslide Hazards In Banjarnegara. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 986(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/986/1/012042>
- Mulianingsih, F., Santoso, A. B., Wijayanto, P. A., & Nur, R. (2025). *Eco-Edutainment: Learning Social Studies Through Fun Experiences*. 290–295. <https://doi.org/10.18502/Kss.V10i1.0.18678>
- Mulianingsih, F., Semarang, U. N., Astuti, A., Pujiati, A., Semarang, U. N., Suprpto, Y., & Peradaban, U. (2025). *Study On Disaster Mitigation In The Tambak Lorok Fisherman Village Community*. 5992, 201–210.
- Mulianingsih, F., Suharini, E., Handoyo, E., & Purnomo, A. (2023a). Optimalisasi Sekolah Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Mata Pelajaran Ips Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 6(1), 316–319.
- Mulianingsih, F., Suharini, E., Handoyo, E., & Purnomo, A. (2023b). The Future Perspective Of School Flood Disaster Education In Semarang. *International Conference On Science, Education And Technology*, 267–270.
- Mulianingsih, F., Suharini, E., Handoyo, E., & Purnomo, A. (2025). Disaster Mitigation Tactics Through Enhanced Higher Order Thinking Skills Via Active Learning In Social Science Education. *Journal Of Ecohumanism*, 4(1), 3277–3283.
- Mulianingsih, F., & Usman, M. I. (2025). *The Influence Of Social Conflict , Cultural Diversity , And Tolerance On Social Integration In Urban Societies*. 2(02), 188–198. <https://doi.org/10.58812/Esssh.V2i0.2>
- Narto, S., & Suparno, B. A. (N.D.). *Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Pelatihan Ecobrick Dalam Mengelola Sampah Plastik*. 295–306.
- Nasional, U. P., & Bank, W. (2022). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Jaya Lestari Desa Pemogan .* 5(April), 10–18.
- Pikrin, S. P., Ripai, I., Lutfiah, D. N., Fatimah, M., Apriliyani, A., Marifatulloh, R. K., & Kuningan, U. M. (2025). *Edukasi Ecobrick Sebagai Solusi Berkelanjutan Untuk Mengelola Sampah Plastik*. 6, 145–151.
- Purnomo, A., & Mulianingsih, F. (2021). *Development Of Higher Order Thinking Skill In Junior High School : Studies On Social Studies Teachers In Pekalongan City*. 578(ICESS), 26–30.
- Purnomo, A., Mulianingsih, F., Fahry, A., & Setyarini, I. M. (2022). The Role Of The Paguyuban Masyarakat Peduli Hutan (PmPH) Community As A Form Of Disaster Management In The Highlands Of Kudus Regency. *Iop Conference Series: Earth And*

Environmental Science, 986(1), 0–5.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/986/1/012045>

- Purnomo, S. D., Winarto, H., Kencana, H., Studi, P., Pembangunan, E., Wijayakusuma, U., Banyumas, K., Studi, P., Pembangunan, E., Wijayakusuma, U., Banyumas, K., Studi, P., Pembangunan, E., Wijayakusuma, U., & Banyumas, K. (2022). *Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong*. 1(1), 90–93.
- Putra, I. A., Febriani, Y., Aulia, R., Rohmah, N., & Fikrotin, V. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedungotok Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas*. 3(2).
- Rahmayani, C. A. (2021). *Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang*. 3.
- Riyani, M., Mulianingsih, F., & Rahman, A. (2025). A Critical Discourse Analysis Of The Construction Of Acehnese-Chinese Ethnic Identity In Socio-Political Dynamics. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, 17(Maret), 73–88. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v17i1.21199>
- Saputra, D. (2024). *Harmony And Culture : A Portrait Of Religious Moderation Model In Sungai Penuh Subdistrict , Sungai Penuh City*. 1.
- Septiani, D. A., Susanti, A., Daniati, S., Kesejahteraan, A., Ibu, S., & Semarang, K. (2025). *Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Untuk Pembuatan Buket Bunga Sebagai Peluang Berwirausaha Bunga Di Semarang , Mengatakan Bahwa Terdapat Kekurangan Dari Buket Bunga Asli Dan Bunga*. Skor 3.
- Sinurat, J. (N.D.). *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Sudirman, Kalip, Ferani Mulianingsih, Muh. I. U. (2025). The Influence Of Social Conflict, Cultural Diversity, And Tolerance On Social Integration In Urban Societies. *The Eastasouth Journal Of Social Science And Humanities*, 2(2), 188–198. <https://doi.org/10.58812/esssh.v2i02>
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Lestari, Y., Bangun, B., Abdul, M., & Harahap, R. (2023). *Pengaruh Pendampingan Dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa / I Sdit Ashabul Kahfi*. 1–7.
- Widiyatun, F., Sumarni, R. A., & Mulyaningsih, N. N. (2023). *Sosialisasi Pemanfaatan Kulit Manggis (Garciana Mangostana L .) Sebagai Teh Herbal Dan Serbuk Gula Kristal*. 1(3), 257–263.
- Winursita, W., & Johan, R. C. (2024). *Strategi Literasi Sampah Dalam Penanggulangan Masa Tanggap Darurat Sampah*. 23(August 2023), 249–256.
- Yuandina, S. (2022). *Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 4(2), 135–147.